



Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Group Investigation* (GI) Siswa Sekolah Dasar

Annisa Nisbatul M¹, Fajar Nugraha², Febri Fajar Pratama³

Abstrak. Tujuan penelitiann ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model *group investigation* (GI). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan prosedur penelitian perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *group investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam. Persentase kenaikan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 58,08% dengan kategori “cukup baik” dan untuk siklus II sebesar 85,41% dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan hasil belajar untuk persentase jumlah siswa pada siklus I yaitu sebesar 52,08% (25 siswa), dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25% (39 siswa) dari 48 siswa.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Model *Group Investigation* (GI).

Abstract. *The purpose of this research is to increase the activity and learning outcomes of students in social studies learning on spatial characteristics and utilization of natural resources using the group investigation(GI) model. This type of research is classroom action research (CAR), with planning, action, observation, and reflection research procedures. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. Based on the results of the research, it shows that learning using the group investigation(GI) model can increase the activity and social studies learning outcomes in the material of spatial characteristics and utilization of*

^{1,2,3}Universitas Perjuangan, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Kota Tasikmalaya, Negara Indonesia, perjuangan@unper.ac.id

natural resources. The percentage increase in student activity in cycle I was 58.08% in the « good enough » category and for cycle II it was 85.41% in the « very good » category. The increase in learning outcomes for the percentage of students in cycle I was 52.08% (25 students), and in cycle II it increased to 81.25% (39 students) from 48 students.

Keywords: *Students Learning Activities, Learning Outcomes, Model Group Investigation (GI).*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan adalah pengajaran yang terkandung dalam pendidikan informal, nonformal, dan formal. Salah satunya adalah Pendidikan formal, Pendidikan formal merupakan jenjang Pendidikan terstruktur terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Salah satu contoh Pendidikan formal yaitu Pendidikan sekolah dasar. Menurut pasal 17 UU RI No. 20 tahun 2003 pendidikan dasar yaitu tahap pendidikan yang mendasari tahap pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan anak tingkat dasar yang dimulai dari usia 7 tahun sampai 12 tahun yang dikembangkan sesuai dengan satuan Pendidikan[1].

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, pembelajarannya dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran yang berdasarkan tema, sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran, diantaranya Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika, PPKn, IPA, IPS. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada mata pelajaran IPS karena berdasarkan studi pendahuluan menggunakan observasi yang dilakukan di SDN 2 Setiamulya, peneliti menemukan permasalahan kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, dan membentuk karakter peserta didik yang dapat bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS

merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sapriya (2009: 20) Pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar yaitu pelajaran yang terintegrasi sebagai kesatuan dari beberapa konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan terdapat berbagai masalah sosial dan masalah kehidupan[2]. Salah satu tujuan dari pembelajaran ips Menurut Siska (2016:9) yaitu Pembelajaran IPS bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami permasalahan yang ada di masyarakat baik dalam permasalahan ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya[3].

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan observasi, peneliti menemukan permasalahan kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Permasalahan ini ditemukan di kelas 4 SDN 2 Setiamulya pada mata pelajaran IPS. Masalah keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini dalam strategi sistem pembelajaran IPS menuntut untuk adanya perubahan dan pengembangan berbagai aspek. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 2 Setiamulya, siswa yang nilainya diatas KKM yaitu 26 orang dan siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 21 orang. Oleh sebab itu, hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 2 Setiamulya perlu ditingkatkan lagi.

Melihat kondisi seperti ini, peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti menemukan informasi berbagai model yang sangat potensial untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang potensial meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Menurut (Medyasari, Muhtarom, & Sugiyanti, 2017) Model pembelajaran GI adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan mencari materi yang akan dipelajari secara mandiri[4].

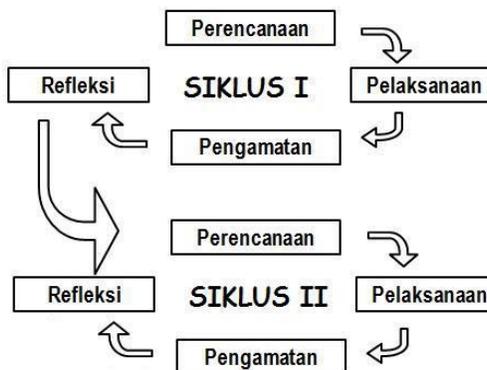
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas 4 SDN 2 Setiamulya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2010:58) yaitu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas peningkatan pembelajaran di kelas[5]. PTK harus difokuskan pada atau tentang hal-hal yang terjadi di kelas. PTK memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menjadikan mutu pembelajaran dan menunjang guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di ruang kelas dan lingkungan Pendidikan berfokus pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada 4 langkah tindakan yang biasanya dilakukan yaitu : 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi. Dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Model PTK Arikunto (2012:16)

Tahapan Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, ada 4 tahapan yang akan dilaksanakan yaitu tahap (perencanaan) dalam tahap ini peneliti mempersiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru, menyiapkan lembar wawancara untuk guru wali kelas, menyusun lembar tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap selanjutnya yaitu tahap tindakan pada tahap ini pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklus pada pertemuan pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, materi yang akan di pelajari yaitu tentang karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam menggunakan model *group investigation* kemudian mengisi lkpd setelah itu mempresentasikan hasil investigasinya. Kemudian di pertemuan kedua siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian melengkapi lkpd yang belum terisi di pertemuan pertama, setelah itu mempresentasikan hasil investigasinya, kemudian di akhir pembelajaran dilaksanakan tes evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Tahapan berikutnya yaitu tahap observasi, pada tahap ini peneliti dibantu oleh Anti Siti Fatmala untuk mengobservasi keaktifan siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan guru wali kelas mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis hasil observasi dan hasil tes evaluasi yang telah dilakukan. Menganalisis hasil observasi dilakukan untuk memperbaiki pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan menganalisis hasil tes evaluasi dilakukan untuk memperbaiki pada saat penyampaian materi. Hasil analisis yang akan digunakan pada tahap ini yaitu untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

1. Menghitung Data Hasil Observasi

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sani dan Sudiran, 2017:92)[6]

Keterangan :

Jumlah siswa aktif : Jumlah peserta didik aktif di kelas

Jumlah seluruh siswa : Jumlah semua peserta didik di kelas

2. Menghitung Data Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tes hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sani dan Sudirman, 2017:92)

Keterangan :

Jumlah siswa tuntas : Jumlah nilai tuntas siswa dalam satu kelas.

Jumlah seluruh siswa : Jumlah seluruh siswa di kelas.

C. Temuan dan Pembahasan

Temuan

1. Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA-SDN 2 Setiamulya.

Siklus I					
No	Pertemuan	Total siswa aktif	Rata-rata	%	Kategori
1	Pertemuan I	16	62,29	33,33%	Cukup Aktif

2	Pertemuan II	25	67,08	58,08%	Cukup Aktif
---	--------------	----	-------	--------	-------------

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation pada pertemuan I dan pertemuan II masih banyak kekurangan yang belum teratasi seperti pengelolaan kelas, pada saat diskusi kelompok kurangnya kerja sama antar siswa, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan ada beberapa siswa yang belum paham dengan model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru kelas IV-A SDN 2 Setiamulya.

Siklus I				
No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan I	95	84,8%	Cukup Baik
2	Pertemuan II	101	90,1%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I siklus I memperoleh nilai 84,8% dengan kategori cukup baik dan pada pertemuan II terjadi peningkatan pada aktivitas guru yaitu memperoleh nilai 90,1% dengan kategori baik. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu : pada saat diskusi kelompok dilaksanakan guru tidak membimbing siswa, dalam penyampaian materi yang terlalu cepat sehingga ada beberapa siswa yang tidak memahami. Dalam hal ini masih ada indikator yang masih belum terpenuhi dengan baik, yaitu beberapa penyajian bahan dan komponen dalam indikator masih belum terorientasikan pada peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa kelas IV-A SDN 2 Setiamulya.

Siklus I	
Keterangan :	
Jumlah Siswa	48
Nilai Tertinggi	90

Nilai terendah	10
Jumlah Siswa yang mencapai KKM	25 (52,08%)
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	23 (47,9%)

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target kategori tuntas yang diharapkan yaitu sebesar 75% peserta didik atau 38 dari 48 peserta didik. Hanya 25 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas atau sebesar 52,08% dan sisanya 23 peserta didik termasuk dalam kategori belum tuntas atau sebesar 47,9%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, pembelajaran materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini belum mencapai kedalam target yang ditentukan, maka harus ada perbaikan dan evaluasi kembali, agar target capaian yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

2. Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV-A SDN 2 Setiamulya.

Siklus II					
No	Pertemuan	Total siswa aktif	Rata-rata	%	Kategori
1	Pertemuan I	32	71,77	66,66%	Aktif
2	Pertemuan II	41	78,54	85,41%	Sangat Aktif

Pada tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar dari jumlah 48 peserta didik, sebanyak 41 peserta didik sudah termasuk dalam kategori tuntas atau 85,41% dan sisanya 7 peserta didik masih dalam kategori belum tuntas atau sebesar 14,58%. Hal ini sudah dikatakan mencapai dan melebihi target capaian yang telah ditentukan yaitu 75% atau 38 dari 48 siswa memiliki nilai diatas KKM. Ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dengan kategori penilaian "Baik" ke penilaian "Sangat Baik".

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas IV-A SDN 2 Setiamulya.

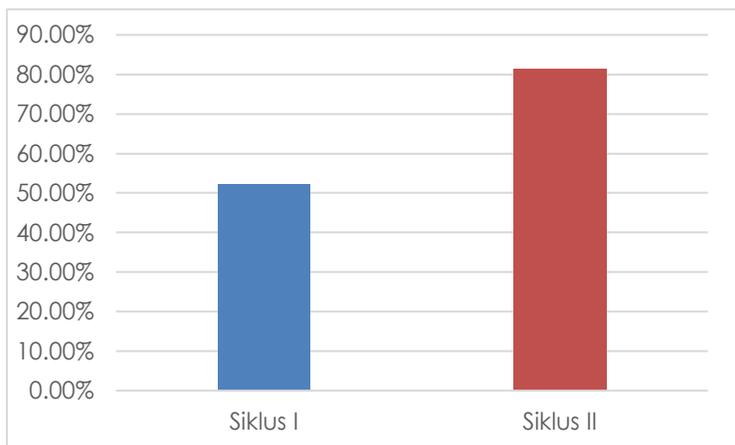
Siklus I				
No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan I	105	93,7%	Sangat baik
2	Pertemuan II	109	97,3%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II memperoleh kategori yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru sudah membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, dan dalam penyampaian materi guru tidak terlalu cepat, jadi proses pembelajaran di siklus II ini lebih baik dari siklus I.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas IV-A SDN 2 Setiamulya.

Siklus I	
Keterangan :	
Jumlah Siswa	48
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	10
Jumlah Siswa yang mencapai KKM	39 (81,25%)
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9 (18,75%)

Pada tabel 6 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai target kategori tuntas yang diharapkan yaitu sebesar 75% peserta didik atau 38 dari 48 peserta didik. Ada 39 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas atau sebesar 81,25% dan sisanya 9 peserta didik termasuk dalam kategori belum tuntas atau sebesar 18,75%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, pembelajaran materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Adapun perbandingan nilai hasil tes evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelaran *group investigation* (GI) yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam pelaksanaan peneliti menyiapkan materi pada siklus I “karakteristik sumber daya alam”. Pada siklus II yaitu “Pemanfaatan sumber daya alam”.

Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru yang menjadi observer yaitu guru wali kelas 4. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Dalam aktivitas guru pada saat proses pembelajaran peneliti mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Selanjutnya peneliti juga menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* (GI). Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa kendala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I peserta didik tidak kondusif pada saat sedang menyimak video tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada siklus II keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran

berlangsung mengalami peningkatan karena di siklus II peserta didik lebih aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan teori keaktifan belajar siswa menurut Riandari (dalam Rikawati, K & Sitinjak, D, 2020) bahwa suatu keaktifan peserta didik dapat diukur melalui keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, misalnya terlibat dalam diskusi kelompok, terlibat dalam tanya jawab, atau berani tampil di depan kelas[7].

Selanjutnya disetiap siklus pada pertemuan kedua guru memberikan soal kepada semua peserta didik di kelas 4A tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan, pada siklus I masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM dan pada siklus II hasil evaluasi pembelajaran di kelas 4A meningkat. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Jamil, 2016:37) Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan bisa dilihat melalui kinerja peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran IPS menggunakan model *group investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SDN 2 Setiamulya. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, R. R. C. (2016) dengan judul "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ipa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sungapan"[8]. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Perencanaan peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui model *group investigation* (GI) dilakukan dengan membuat RPP dengan materi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam, membuat LKPD, dan membuat soal tes evaluasi. Adapun persentase perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 90,6 dan pada siklus II yaitu 98,4 adanya peningkatan karena pembelajaran yang sangat

menarik meskipun di siklus II tidak menggunakan teknologi tapi siswa terjun langsung ke lapangan untuk melihat sumber daya alam yang ada di lingkungan rumahnya jadi semua siswa melaksanakan investigasi.

Pelaksanaan dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *group investigation* (GI) sudah sangat baik dan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang peneliti buat. Meskipun ada beberapa kendala pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Adapun persentase pelaksanaan peningkatan keaktifan belajar pada siklus I yaitu 58,08% dan siklus II yaitu 85,41%, terjadi peningkatan sebesar 27,33%. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 52,08% (25 orang) dan siklus II 81,25% (39 orang), terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 29,17% (14 orang).

Peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *group investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Setiamulya. Di awal pratindakan hasil belajar siswa dengan persentase 31%. Setelah menggunakan model *group investigation* (GI), maka keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I dengan persentase 58,08% dan mengalami peningkatan lagi di siklus II dengan persentase 85,41%. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 52,08% (25 orang) dan siklus II 81,25% (39 orang), terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 29,17% (14 orang). Maka peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar kelas IV SDN 2 Setiamulya pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil tersebut dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dari peningkatan tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan model *Group Investiagtion* (GI) adalah model yang tepat dan dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Setiamulya.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. R. C. (2016). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ipa melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas v SD Negeri 1 Sungapan. *Basic Education*, 5(38), 3-623.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F. Tandigau, *KONSEP DASAR IPS*. [Online]. Available: www.penerbitgarudhawaca.com
- H. Maurin, D. Sani, and I. Muhamadi, "METODE CERAMAH PLUS DISKUSI DAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA," *Journal of Islamic Primary Education*, vol. 1, no. 2, pp. 65–76, 2018, [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- I. G. A K Wardani, "Hakikat Prinsip Dasar Pendidikan Dasar."
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- K. Rikawati and D. Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, vol. 2, no. 2, p. 40, Sep. 2020, doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- L. D. Novita and U. N. Jakarta, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN IPS SD Arifin Maksum".
- M. Ari, S. Lilik, and C. Yuswono, "56 Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XX, Nomor 1," 2017.
- Y. Siska, M. Pd, and A. Wicaksono, *KONSEP DASAR IPS*. [Online]. Available: www.penerbitgarudhawaca.com